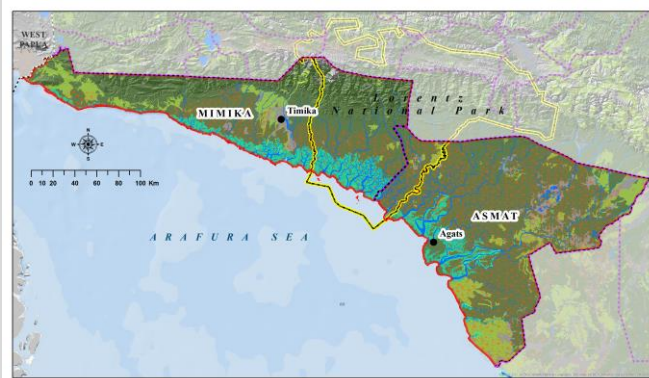




**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



## LANSKAP LOWRENTZ LOWLANDS



*Lanskap Lorentz Lowlands merupakan salah satu dari enam lanskap LESTARI di Indonesia. Lanskap ini yang terletak di selatan Papua terdiri dari Kabupaten Mimika dan Asmat yang memiliki kareakteristik yang sama secara ekosistem dan budaya. Taman Nasional Lorentz berada di antara kedua kabupaten dan menjadi titik tengah lanskap.*

### TENTANG LANSKAP LORENTZ LOWLANDS

Lanskap Lorentz Lowlands terletak di selatan Papua terdiri dari Kabupaten Mimika dan Asmat. Hutan yang saling terhubung di kedua kabupaten tersebut digabung menjadi satu lanskap bernilai. Lanskap Lorentz Lowlands terdiri dari sebagian besar hutan utuh (tanah mineral) di bagian utara lanskap serta hutan rawa dataran rendah dan ekosistem hutan bakau yang sangat luas yang menyumbang separuh lanskap bagian selatan. Hutan bakau yang menjadi fokus utama LESTARI di lanskap ini terbentang sepanjang 500 km di wilayah pesisir dengan luas mencapai 400.000 ha. Hutan rawa air tawar yang membingkai lanskap ini luasnya mencapai 1 juta ha. Hutan mangrove dan hutan rawa merupakan asset kelas dunia, dengan simpanan karbon per hektar tertinggi di planet bumi, baik yang di atas permukaan tanah maupun di bawah permukaan tanah. Oleh karena itu, wilayah ini harus dikelola secara

berkelanjutan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, melestarikan keragaman hayati dan jasa lingkungan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Luas Taman Nasional Lorentz mencapai 2,35 juta ha, menjadikannya taman nasional terbesar se-Asia Tenggara. Taman nasional ini memiliki ekosistem yang luar biasa. Di dalamnya terdapat 34 jenis vegetasi dan 29 sistem lahan yang telah diidentifikasi serta 123 spesies mamalia yang telah tercatat. Selain itu, hutan di taman nasional ini menjadi habitat bagi berbagai spesies burung langka (45 spesies) dan spesies burung yang endemis (9 spesies). Taman nasional ini juga memiliki keragaman budaya, dihuni oleh tujuh suku yang menerapkan pola hidup tradisional secara turun-temurun. Suku Amungme (Damal), Dani Barat, Dani Lembah Baliem, Moni dan Nduga, menempati wilayah dataran tinggi, sedangkan di dataran rendah terdapat suku Asmat, Kamoro dan Sempan.

## KEGIATAN UTAMA DI LANSKAP LORENTZ LOWLANDS LANDSCAPE

Visi LESTARI bagi lanskap ini adalah terwujudnya pengurangan degradasi dan deforestasi hutan primer dan hutan bakau, dan meningkatnya upaya konservasi keanekaragaman hayati lewat pengelolaan keberlanjutan yang kolaboratif, perbaikan rencana tata ruang, dan pengelolaan area konservasi yang lebih baik

### MEMPERBAIKI PENGELOLAAN AREA KONSERVASI

Ancaman-ancaman terhadap Taman Nasional Lorentz Lowlands salah satunya adalah *illegal logging* dan pemanfaatan hutan yang tidak ramah lingkungan. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, LESTARI mendukung implementasi Management Effectiveness Tracking Tool (METT). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pihak pengelola taman nasional dalam menghitung dan mengawasi performa pengelolaan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam melindungi asset-asset di area konservasi. Selain itu, LESTARI juga mendukung diadakannya SMART PATROL yang memanfaatkan data dan teknologi digital untuk mengoptimalkan kinerja polisi hutan dalam mendeteksi dan memitigasi bahaya.

### PENGELOLAAN KOLABORATIF



*Hutan mangrove di Mimika memiliki persediaan karbon dan nilai keanekaragaman hayati yang sangat besar, sambil memberikan layanan lingkungan utama yang bergantung pada masyarakat setempat untuk kehidupan mereka*

Konservasi hutan bakau di Mimika dan Asmat, dan pembatasan lahan rawa gambut adalah prioritas utama LESTARI di lanskap Lorentz Lowlands. Sayangnya, ekosistem-ekosistem penting tersebut berada dalam bahaya yang berasal dari berbagai sumber. Konversi lahan dari rawa gambut menjadi perkebunan kelapa sawit mengancam keberlanjutan hidrologi sistem tersebut. Konversi lahan menjadi kolam-kolam ikan juga dapat berdampak buruk pada ekosistem. Penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan tersebut dapat meningkatkan kerentanan dan menyebabkan banjir. Oleh karena itu, LESTARI berusaha memfasilitasi terciptanya persetujuan dengan masyarakat lokal dan pihak swasta mengenai pengelolaan yang kolaboratif dan keberlanjutan untuk

memitigasi bahaya-bahaya di masa depan. Berbagai Forum Multi Pihak di Mimika dan Asmat mendukung proses ini dengan menyatukan masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam mendiskusikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan konservasi bakau dan spesies-spesies kunci.

## PERENCANAAN TATA RUANG

Tata ruang merupakan instrumen penting dalam mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Untuk itu, diperlukan keselarasan kebijakan di semua level pemerintahan serta upaya membuka akses ke masyarakat untuk memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan pemanfaatan lahan. LESTARI mendorong revisi kebijakan pemerintah yang memicu deforestasi dan degradasi lahan serta mempromosikan strategi pembangunan rendah emisi yang menyeimbangkan upaya konservasi dan tujuan pembangunan.

LESTARI akan bekerja dengan pemerintah daerah untuk merevisi rencana tata ruang daerah dan mengintegrasikan poin-poin utama Rencana Konservasi Lanskap (RKL) dan Strategi Pembangunan Rendah Emisi. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari proyek pembangunan yang telah direncanakan atau yang sudah berjalan, seperti perkebunan kelapa sawit dan proyek pembangunan pabrik pengolahan bijih tembaga (smelter). LESTARI juga berusaha untuk memutakhirkan Data Infrastruktur Tata Ruang yang telah dikembangkan sejak proyek IFACS dengan menambahkan data pemetaan dan kajian-kajian terbaru, dan Alat Penilaian Keberlanjutan (Sustainability Screening Tool) yang digunakan untuk membantu meningkatkan keberlanjutan lingkungan dari setiap kebijakan yang dibuat di lanskap.

Wilayah Operasional Lanskap (ha)	Komponen Lanskap Bernilai (ha)
4.795.848	1.419.904 (Hutan Primer Lahan Kering)
	262.785 (Hutan Sekunder Lahan Kering)
	2.000.617 (Hutan Rawa Primer)
	299.908 (Hutan Rawa Sekunder)
	360.675 (Lahan Hutan Mangrove Primer)
	31.105 (Lahan Hutan Mangrove Sekunder)
	158.305 (Lahan Gambut Non-hutan)
	4.533.299 (Total Lanskap Bernilai)
Wilayah Hutan Lindung	
Taman Nasional Lorentz	Taman Nasional ini diresmikan tahun 1997 (SK No. 781/MenHut-II/2012) yang mencakup wilayah seluas 2.450.000 ha. TN Lorentz adalah Taman Nasional terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. Ekosistem dataran rendah seluas 1.019.682 ha tersebut masuk dalam Lanskap LESTARI
Rawa Baki - Vriendschap	Wilayah dengan luas 122.738 ha ini dinominasikan sebagai hutan lindung baru karena memiliki nilai budaya yang tinggi yang dikelola secara tradisional oleh penduduk setempat. Wilayah ini belum mendapat status formal sebagai hutan lindung namun sudah ada rekomendasi dari Bupati yang memungkinkan dilakukan perubahan tata ruang (SK no. 522.131/129/BUP/VIII/2014
Hutan Mangrove Mimika-Asmat	Hutan mangrove seluas 400.000 ha ini masuk dalam wilayah hutan lindung dan menjadi pusat kegiatan konservasi. Hutan mangrove ini akan dikelola bersama dengan Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD) di Mimika dan Asmat.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi **USAID LESTARI:**

Wisma GKBI, Lantai 12, Suite 1210  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia

**Telefon:** + 62 21 574 0565  
**Fax:** + 62 21 574 0566

**Email:** [info@lestari-indonesia.org](mailto:info@lestari-indonesia.org)  
**Web:** [www.lestari-indonesia.org](http://www.lestari-indonesia.org)